

## Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UMKM Warung Ohay (Studi Kasus Pada UMKM Warung Ohay Di Tasikmalaya)

**Indah Lupitasari**

Program Studi Manajemen Universitas Perjuangan Tasikmalaya  
Email: [1902010136@unper.ac.id](mailto:1902010136@unper.ac.id)

**Suci Putri Lestari**

Program Studi Manajemen Universitas Perjuangan Tasikmalaya  
Email: [suciputri@unper.ac.id](mailto:suciputri@unper.ac.id)

**Barin Barlian**

Program Studi Manajemen Universitas Perjuangan Tasikmalaya  
Email: [barinbarlian@unper.ac.id](mailto:barinbarlian@unper.ac.id)

Jl. PETA No. 177 Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya 46115  
Korespondensi penulis: [1902010136@unper.ac.id](mailto:1902010136@unper.ac.id)

**Abstract:** This study aims to determine the effect of controlling raw material inventory and production processes on product quality in MSMEs Warung Ohay Tasikmalaya. The type of research used is quantitative research. The population in this study was 40 employees of Warung Ohay MSMEs. The sampling technique in this study was saturated sampling of 40 employees. Data analysis in this study used multiple linear analysis with SPSS program version 25. The results of this study show that controlling raw material inventory and production processes simultaneously have a significant effect on the quality of Warung Ohay MSME products. Partial control of raw material inventory has a significant effect on the quality of Warung Ohay MSME products. The partial production process has a significant effect on the quality of Warung Ohay MSME products.

**Keyword:** Raw Material Supply Control, Production Processes, Product Quality

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UMKM Warung Ohay Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 karyawan UMKM Warung Ohay. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh sebanyak 40 karyawan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk UMKM Warung Ohay. Pengendalian persediaan bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk UMKM Warung Ohay. Proses produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk UMKM Warung Ohay.

**Kata kunci:** Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi, Kualitas Produk

### LATAR BELAKANG

Perusahaan dalam kegiatan produksi tentu memiliki tuju untuk memperoleh laba dengan hasil produk yang berkualitas sangat baik. Tetapi untuk mrncapai sebuah tuju tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, perusahaan tentu harus mampu untuk menangani faktor-faktor yang ada. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu mengenai kualitas suatu produk yang dipengaruhi oleh pengendalian persediaan bahan baku juga proses produksi itu sendiri. (Sofjan Assauri, 2022:238)

Kualitas produk sudah menjadi perhatian penting bagi suatu Perusahaan dalam upaya menciptakan produk. Produk yang berkualitas merupakan kriteria utama bagi konsumen dalam

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 18, 2023; Accepted September 04, 2023

\* Indah Lupitasari, [1902010136@unper.ac.id](mailto:1902010136@unper.ac.id)

memilih produk yang ditawarkan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu memberi dan mempertahankan juga meningkatkan kualitas, untuk memenuhi keinginan serta selera konsumen. (Alrizal Noerpratomo, 2018:20)

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan tunjangan untuk menciptakan kualitas produk yang dibuat. Perusahaan tentu tidak akan menghasilkan produk yang diinginkan apabila persediaan bahan baku tidaklah terkendali. Dengan persediaan ini Perusahaan akan mampu memenuhi suatu permintaan apabila permintaan produk lebih besar dari perkiraan. Oleh karenanya perencanaan produksi yang telah disusun untuk jalannya proses produksi haruslah ditunjang dengan pengendalian persediaan bahan baku atau material yang baik. Dimulai dari perencanaan kebutuhan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan supaya material dan struktur produk yang dibutuhkan terpenuhi, baik dari jumlah produk yang dihasilkan sampai kualitas produk yang diinginkan. (Taufiq Muslim Almaraghi, 2022:52)

Proses produksi yang baik dapat meminimalisir tingkat kegagalan produk, mencapai ketepatan waktu dalam penyelesaian produk sesuai target, juga bisa mengatur segala proses dalam penyelesaian sebuah produk. Setelah pengendalian persediaan bahan baku, faktor produksi juga penting bagi suatu perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Jika proses produksi sesuai dan berjalan lancar, maka tujuan perusahaan akan tercapai. Kualitas produk dapat dikatakan baik ketika proses produksi sesuai dengan takaran penyajiannya, proses produksi bertujuan untuk menambah nilai juga kegunaan barang dan jasa yang dapat dilihat dari proses produksi dengan merubah bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi. (Alrizal Noerpratomo, 2018:21)

Warung Ohay adalah UMKM dari Kota Tasikmalaya yang memproduksi berbagai macam kue kering maupun kue basah dan berdiri pada tahun 2015. UMKM ini bertempat di Pasiranggin Boboko 03/03 Cibunigeulis, kec. Bungursari Kota Tasikmalaya. Jenis produk kue yang di produksi diantaranya Kue Tart, Kue Kering, dan Kue Basah.

Pemilik perusahaan Warung Ohay adalah Ibu Yayah, beliau berusia 70 tahun. Dikarenakan usia beliau sudah tidak muda lagi, maka bisnis beliau di kelola oleh para anaknya. Pada sesi wawancara pada bulan Januari 2023, pemilik bisnis tersebut memberikan berbagai informasi dan data yang penulis butuhkan. Sebelum membuka ini, beliau adalah seorang pengrajin anyaman bambu yang menghasilkan *Output* berupa anyaman Boboko, Hihid (kipas sate), Aseupan (kukusan nasi), dan lainnya.

Warung Ohay tentu pernah mengalami fluktuasi pada setiap penjualan per periodenya, maka dari itu Warung Ohay harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi usaha tersebut. Fluktuasi yang dimaksud adalah ketika toko kue tersebut mengalami kenaikan dan

penurunan secara drastis, karena seperti diketahui bahwa memang permintaan konsumen terhadap produk ini yang tidak tetap. Pada hasil wawancara, penulis mempertanyakan perihal masalah apa yang pernah terjadi pada kualitas produk kue yang di produksi. Pada proses produksi kue tentu tidak lepas dengan adanya produk gagal, ujar beliau. Produk gagal yang dimaksud adalah kue yang dipanggang gosong, bolu tidak mengembang karena kesalahan proses produksi, kue tart yang tidak terjual karena *cream* yang tersenggol, dan masih banyak lagi yang memang itu termasuk dalam kualitas produk.

Menurut hasil wawancara dengan diketahui bahwa memang terdapat dua faktor utama yang memengaruhi terhadap kualitas produk tersebut yaitu pengendalian persediaan bahan baku dan proses tataan produksi. Permasalahan yang terjadi terhadap kualitas produk sudah jelas dikarenakan proses dalam pembuatan produk. Ibu Yayah mengungkapkan bahwa pernah ada kasus dimana permintaan yang begitu melonjak dikarenakan menuju hari raya islam, warung ohay tidak dapat memenuhi permintaan seluruh konsumen. Penyebab dari masalah yang terjadi di karenakan persediaan bahan baku yang tidak terkendali, sehingga tidak dapat menghasilkan sebuah produk. Pengendalian yang dimaksud adalah ketika bahan baku yang tersedia tidak digunakan dengan optimal dalam proses produksi, sehingga mempengaruhi terhadap kualitas produk dan tidak dapat memenuhi permintaan.

Berikut adalah data persediaan bahan baku atau material utama yang digunakan oleh pelaku usaha UMKM Warung Ohay, tersedia pada Tabel 1. di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Data Bahan Baku Warung Ohay**

BAHAN BAKU	KETERANGAN
1. Terigu	Umumnya memiliki umur simpan selama satu tahun jika belum dibuka kemasannya, setelah dibuka kemasan memiliki umur simpan hanya 6 bulan dengan penyimpanan suhu ruang yang tepat.
2. Gula Pasir	Memiliki umur simpan dua tahun, namun mudah mencair jika disimpan di suhu ruang yang cukup tinggi.
3. Telur	Memiliki umur simpan cukup pendek, yaitu 4-5 minggu.
4. Minyak	Memiliki umur simpan 4 tahun jika dalam wadah tertutup, dan akan berkurang masa umur simpan 50% jika dibuka kemasannya.
5. Butter	Memiliki umur simpan 4 bulan di kulkas, 2 bulan pada suhu ruannng.
6. Mentega Kuning	Memiliki umur simpan 4 bulan di kulkas, 2 bulan pada suhu ruannng.
7. Mentega Putih	Memiliki umur simpan 4 bulan di kulkas, 2 bulan pada suhu ruannng.
8. Gula Halus	Memiliki umur simpan dua tahun, namun mudah mencair jika disimpan di suhu ruang yang cukup tinggi.

Sumber: Yayah, 2023.

Masa umur bahan baku yang berbeda dengan adanya ke tidak pastian permintaan dan sumber daya yang tidak berkualitas menyebabkan pelaku usaha tidak boleh lengah terkait pengendalian persediaan bahan baku, juga dalam pemilahan sumber daya material dan memperhatikan proses produksi suatu produk. Jika terjadi kekurangan sedikit bahan baju saja dan adanya ketidak sesuaian tataan produksi, akan menyebabkan kurangnya jumlah pesanan dari konsumen juga memungkinkan kualitas produk dan kegilangan konsumen terhadap minat beli produk menurun. Jika hal demikian terjadi, itu bukan saja akan mengurangi pendapat Perusahaan akan tetapi juga dapat merusak nama baik Perusahaan.

Berikut merupakan data *mean* pembelian bahan baku dalam dua periode 2021 sampai 2022, tersedia pada Tabel 2. di bawah ini:

**Tabel 2.**  
**Data Mean Pembelian Bahan Baku 2021-2022 Warung Ohay Per Bulan**

Tahun	Nama Bahan Baku	Pembelian	
		Q	P
2021	Terigu	80 kg	Rp. 680.000
	Gula Pasir	80 kg	Rp. 960.000
	Telur	80 kg	Rp. 2.000.000
	Minyak	80 kg	Rp. 1.040.000
	<i>Butter</i>	50 kg	Rp. 700.000
	Mentega Kuning	80 kg	Rp. 800.000
	Mentega Putih	20 kg	Rp. 460.000
	Gula Halus	20 kg	Rp. 300.000
	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp.6.940.000</b>
2022	Terigu	100 kg	Rp. 1.000.000
	Gula Pasir	100 kg	Rp. 1.350.000
	Telur	100 kg	Rp. 2.900.000
	Minyak	80 kg	Rp. 1.160.000
	<i>Butter</i>	80 kg	Rp. 1.200.000
	Mentega Kuning	100 kg	Rp. 1.200.000
	Mentega Putih	50 kg	Rp. 1.250.000
	Gula Halus	50 kg	Rp. 800.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp.10.860.000</b>	

*Sumber: Yayah, 2023.*

Selisih pembelian bahan baku pada tahun 2021 dengan 2022 disebabkan oleh adanya pandemi di tahun 2020 silam, dimana untuk tahun 2021 masih pada masa adaptasi penjualan *online* sedangkan pada tahun 2022 masyarakat sudah terbiasa berbelanja *online* yang menyebabkan pembelian produk banyak melalui aplikasi.

Terkait dugaan bahwa kualitas produk yang tidak lagi sesauai dengan semestinya, penulis mencatat data wawancara dengan pemilik usaha mengenai list produk gagal yang terjadi beserta penyebabnya. Produk yang dibicarakan adalah kelompok kue kering dan Tart yang memang memiliki masa umur produk lumayan panjang, berikut data yang tercatat terdapat pada Tabel 3. di bawah ini:

**Tabel 3.**  
**Data Produk Gagal Warung Ohay**

Golongan Produk	Keterangan	Penyebab
<b>Kue Tart</b>	Bolu tidak mengembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah dalam tataan produksi</li> <li>• Adanya komponen yang terlewatkan</li> <li>• Dipanggang terlalu lama</li> </ul>
	<i>Cream</i> yang gagal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanasan gula yang tidak optimal</li> <li>• Tataan komponen tidak sesuai</li> <li>• Kualitas bahan baku yang berbeda</li> </ul>
<b>Kue Kering</b>	Tidak layak jual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gosong</li> <li>• Salah dalam tataan produksi</li> <li>• Kualitas bahan baku yang berbeda</li> <li>• Adanya komponen yang tertinggal</li> <li>• Dll</li> </ul>

Sumber: *Yayah, 2023.*

Setelah melihat data hasil tersebut, penulis pun diberi *testimony* produk kue yang ada di Warung Ohay untuk mengetahui kualitas dari produk yang dibuat. Tidak hanya produk berkualitas yang dihidangkan, produk gagal pun turut dihidangkan. Bolu dengan kualitas yang berbeda antara yang mengembang dengan yang tidak mengembang jelas terlihat beda dari segi tekstur meski komponen adonan yang dimasukan sama.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian merupakan fungsi terakhir dari suatu proses pelaksanaan manajemen. Fungsi ini sangatlah penting dan menentukan pelaksanaan suatu proses manajemen, maka dari itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan persediaan secara umum adalah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu Perusahaan termasuk berbagai keputusan yang diambil, sehingga kebutuhan akan bahan keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dan maksimal dengan resiko sekecil mungkin.

Menurut Sofjan dalam penelitian (2022:44) mengenai pengendalian menyatakan bahwa “Pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi Perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya”. Sedangkan menurut pendapat Dwi, *et all* pada Jurnal Maneksi (2022:323) menyatakan bahwa “Persediaan adalah salah satu *asset* yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi Perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya”. Dan menurut pendapat Kieso, pada Jurnal Maneksi (2022:323) menyatakan bahwa “Persediaan adalah pospos aktiva yang dimiliki

Perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual”. Sementara itu menurut pendapat Herjanto dalam Jurnal EMBA (2019:53) mengenai pengertian persediaan menyatakan bahwa “Persediaan bahan baku atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual Kembali atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin”.

Menurut pendapat Rangkuti dalam Jurnal EMBA (2019: 52) mengenai pengertian persediaan bahan baku menyatakan bahwa “Persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam Perusahaan, karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses”. Menurut pendapat Taufiq Muslim (2022: 54) mengenai pengertian persediaan bahan baku menyatakan bahwa “Persediaan bahan baku merupakan persediaan dari barang barang yang berwujud untuk digunakan dan dikelola dalam aktivitas produksi, karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan bahan baku merupakan pengawasan ketersediaan bahan atau material yang digunakan dalam proses produksi, guna menghindari adanya kekurangan ketersediaan.

Menurut Carter all, Taufiq Muslim (2022:322) telah dialih bahasakan oleh Krista, bahwa indikator atau unsur dari pengendalian persediaan bahan baku yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Pembelian bahan baku, fungsi dari pembelian bahan baku ini merupakan tanggung jawab untuk memperoleh suatu informasi mengenai harga produk. Menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang juga mengeluarkan pesanan kepada pemasok yang dipilih.
2. Pemeliharaan dan penyimpanan bahan baku, fungsi dari pemeliharaan serta penyimpanan bahan baku ini merupakan tanggung jawab dalam memelihara dan menyimpan bahan baku agar bahan baku layak dipergunakan pada suatu proses produksi.
3. Mengatur pengeluaran bahan baku, fungsi dari hal ini merupakan tanggung jawab dalam mengatur pengeluaran bahan baku yang terjadi agar bahan baku yang dikeluarkan dapat tetap terkendali dan tersedia jika bahan baku diperlukan.
4. Mempertahankan persediaan bahan baku dalam jumlah optimal

### **Proses Produksi**

Menurut Wahyu Nusantara Adji (2022: 69) mengenai proses produksi menyatakan bahwa “Proses produksi merupakan kegiatan mentransformasikan sebagai masukan yang diperlukan supaya menghasilkan berbagai masukan yang diperlukan supaya menghasilkan

keluaran yang diinginkan agar menghasilkan keluaran yang diinginkan yang memiliki nilai tambah yang telah direncanakan serta dipengaruhi oleh beberapa faktor dibawah pengawasan manajemen”. Sedangkan menurut pendapat Taufiq Muslim (2022: 58) mengenai proses produksi menyatakan bahwa “Proses produksi adalah kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberi nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang.” Dan menurut pendapat Dimas Manggalaning (2021: 10) mengenai proses produksi menyatakan bahwa “Proses produksi merupakan tahap atau serangkaian cara untuk mengubah suatu bahan baku menjadi bahan jadi yang melibatkan tenaga kerja, bahan mentah serta peralatan dalam suatu Perusahaan atau pabrik.”

Proses produksi sangat mempengaruhi fluktuasi perusahaan dalam melayani konsumen. Dilihat dari pengertian diatas mengenai proses produksi, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi merupakan tahap pengolahan operasi suatu bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual. Proses produksi tentu bertujuan untuk *value* dan kegunaan barang dan jasa yang dapat dilihat pada suatu proses produksi.

Menurut Taufiq Muslim (2022: 62) suatu proses produksi dikatakan lancar ketika suatu proses produksi tidak mengalami hambatan dalam proses produksi, maka dari itu dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan standar suatu perusahaan diantaranya:

1. Penyusunan rencana produksi

Kegiatan operasi ini dimulai dengan penyusunan operasi juga produksi. Dalam perencanaan ini mencakup suatu penetapan target produksi, *scheduling*, *dispatching*, *routing*, dan *follow up*. Perencanaan ini menjadi Langkah awal dalam suatu pengoperasian system operasi juga produksi.

2. Perencanaan serta pengendalian persediaan

Lancarnya kegiatan operasi serta produksi ditentukan kelancaran tersedianya suatu bahan dan masukan yang dibutuhkan bagi operasi juga produksi. Lancarnya ketersedianhya bahan serta masukan bagi operasi juga produksi ditentukan oleh baik atau tidaknya pengadaan rencana dan bahan juga pengendalian persediaan yang dilakukan

3. Pemeliharaan mesin

Mesin atau material yang digunakan dalam proses operasi serta produksi harus tetap terjamin dan tersedia untuk dapat dipergunakan, maka dari itu dibutuhkan suatu kegiatan perawatan dan juga pemeliharaan mesin.

4. Pengendalian mutu

Keterjaminan hasil suatu proses produksi akan menentukan kesuksesan dalam pengoperasian sistem operasi juga produksi. Maka harus dipelajari suatu kegiatan

pengendalian mutu yang perlu dilakukan supaya produk yang dikeluarkan akan terjamin mutunya.

#### 5. Manajemen Tenaga kerja

Manajemen tenaga kerja merupakan pelaksanaan pengoperasian system produksi yang ditentukan keterampilan juga kemampuan tenaga kerja.

### **Kualitas Produk**

Kualitas merupakan kunci utama dalam persaingan suatu usaha, dimana Perusahaan berlomba untuk saling menciptakan produk *high quality* supaya mendapat hati para pelanggan. Pada saat perusahaan mampu mendapatkan hati pelanggan, pada dasarnya memiliki arti bahwa telah tercipta suatu pondasi menuju kepuasan pelanggan.

Menurut Tjiptono (2022: 51) mengenai pengertian kualitas produk menyatakan bahwa “Kualitas produk merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan barang, manusia, lingkungan serta jasa yang memenuhi serta melebihi harapan.” Sedangkan menurut Prawirosentono (2022: 71) pada penelitian Wahyu Nusantara mengenai kualitas produk, menyatakan bahwa “kualitas produk merupakan keadaan fisik, sifat dan fungsi suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera serta kebutuhan konsumen dengan memuaskan setara dengan nilai uang yang dikeluarkan”. Dan menurut pendapat Taufiq Muslim (2022: 64) mengenai kualitas produk menyatakan bahwa “kualitas produk merupakan cerminan dari suatu kemampuan produk untuk menjalankan tugas yang mencakup kehandalan atau kemajuan, daya tahan, kekuatan, kemudahan dalam pengemasan dan reparasi produk dan ciri - cirinya.”

Dari pengertian diatas ditarik kesimpulan bahwasanya kualitas produk adalah *value* suatu barang maupun jasa dari hasil operasi produksi yang menghasilkan mutu terhadap produk tersebut.

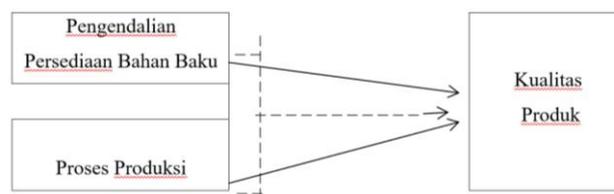
Berikut merupakan indikator atau beberapa dimensi sebagai acuan untuk menilai kualitas produk yang akan ditawarkan menurut (Garvin dalam Fandy Tjiptono, 2022: 7), diantaranya:

1. *Performance* (Kinerja), yaitu fungsi utama atau karakteristik inti dari suatu produk.
2. *Feature* (Ciri Produk), yaitu ciri-ciri tambahan atau karakteristik sebagai pelengkap manfaat dasar produk.
3. *Reliability* (Handal), merupakan peluang produk bebas dari suatu kegagalan produk pada saat menjalankan fungsi yang berarti dimensi ini berkaitan dengan konsistensi kinerja produk pada suatu kondisi tertentu.
4. *Comformance* (Ketepatan), merupakan kesesuaian kinerja suatu produk dengan standar yang telah dinyatakan suatu produk semacam janji yang harus terpenuhi oleh suatu produk.

5. *Durability* (Ketahanan), daya tahan yang menunjukkan usia produk dimana jumlah pemakaian produk sebelum rusak atau digantikan.
6. *Serviceability* (Perbaikan), suatu produk yang mampu diperbaiki jelas kualitas lebih tinggi dibandingkan produk yang sulit bahkan tidak bisa diperbaiki.
7. *Aesthetic* (keindahan), dalam hal ini bisa dinilai atau diukur dengan beberapa indikator, misalnya: suatu produk ditawarkan dalam mkondisi higienis atau bersih, bentuk serta warna produk yang menarik, desain pengaturan serta tata letak yang menarik, dan penyajian produk yang rapi dan tertata.
8. *Perceived quality* (Kualitas yang disarankan), produk-produk bermerek terkenal pada dasarnya dianggap lebih berkualitas dibandingkan merek yang tidak terkenal. Maka dari itu, produk selaku diupayakan membangun merek sehingga memiliki *brand equity* yang tinggi dan dikenal.

### Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka pikir dari penelitian ini, terdapat pada Gambar 1. di bawah ini:



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

1. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan variable X1, dimana variabel bebas (independen) yang mempengaruhi variable terikat (dependen).
2. Proses Produksi merupakan variabel X2, dimana variabel bebas (independen) yang mempengaruhi variabel terikat (Dependen).
3. Kualitas Produk merupakan variabel Y, yaitu variabel terikat (Dependen).
4. Garis lurus pada gambar ( \_\_\_\_\_ ) merupakan simbol dari adanya pengaruh variabel X1 dan variable X2 secara parsial.
5. Garis patah – patah pada gambar (-----) merupakan simbol dari adanya pengaruh variabel X1 dan variabel X2 secara simultan.

### Hipotesis

Berdasarkan mkerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut, diantaranya:

1. Diduga pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada UMKM Warung Ohay Tasikmalaya.
2. Diduga pengendalian persediaan bahan baku secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk UMKM Warung Ohay Tasikmalaya.
3. Diduga proses produksi secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada UMKM Warung Ohay Tasikmalaya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah pengendalian persediaan bahan baku, proses produksi dan kualitas produk dengan subjek penelitian pada UMKM Warung Ohay di Tasikmalaya. Adapun penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja, dengan segala pertimbangan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian primer dengan observasi, wawancara dan kuisioner. Dalam penelitian primer, dapat menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

1. Studi kasus, ini menggunakan individu ataupun kelompok sebagai bahan studi yang sifatnya pada waktu tertentu yang relative lama atau longitudinal.
2. Survei, Trudi ini bersifat kuantitatif untuk meneliti gejala perilaku individu atau suatu kelompok.
3. Riset eksperimental, ini menggunakan dua atau lebih kelompok sebagai objek penelitian untuk perbandingan hasil.

### **Populasi dan Sampel**

Adapun populasi penelitian ini adalah pemilik usaha dan seluruh karyawan produksi UMKM Warung Ohay dengan total keseluruhan 40 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Dalam melakukan penelitian ini teknik penentuan sampel adalah Sampel Jenuh. Menurut (Sugiyono, 2018: 105), sampel jenuh merupakan suatu teknik penentuan sampel bila semua anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil. Dalam istilah lain sampel jenuh dapat dikatakan sensus yang artinta populasi dijadikan sampel.

### **Pengujian Data dan Alat Analisis Data**

Pengujian data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Sedangkan

analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Data

#### 1. Uji Validitas

Berikut merupakan data hasil dari uji validitas, terdapat pada tabel 4. berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Pengujian Validitas**

VARIABEL	INDIKATOR	R TABEL	R HITUNG	SIG	KEPUTUSAN	
PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU	x1.1	0.312	0.541	0.00	Valid	
	x1.2	0.312	0.687	0.00	Valid	
	x1.3	0.312	0.692	0.00	Valid	
	x1.4	0.312	0.774	0.00	Valid	
	x1.5	0.312	0.679	0.00	Valid	
	x1.6	0.312	0.802	0.00	Valid	
	x1.7	0.312	0.789	0.00	Valid	
	x1.8	0.312	0.709	0.00	Valid	
	PROSES PRODUKSI	x2.1	0.312	0.566	0.00	Valid
		x2.2	0.312	0.691	0.00	Valid
x2.3		0.312	0.830	0.00	Valid	
x2.4		0.312	0.636	0.00	Valid	
x2.5		0.312	0.594	0.00	Valid	
x2.6		0.312	0.620	0.00	Valid	
x2.7		0.312	0.659	0.00	Valid	
x2.8		0.312	0.676	0.00	Valid	
x2.9		0.312	0.589	0.00	Valid	
x2.10		0.312	0.607	0.00	Valid	
KUALITAS PRODUK	y1	0.312	0.688	0.00	Valid	
	y2	0.312	0.778	0.00	Valid	
	y3	0.312	0.771	0.00	Valid	
	y4	0.312	0.778	0.00	Valid	
	y5	0.312	0.719	0.00	Valid	
	y6	0.312	0.719	0.00	Valid	
	y7	0.312	0.552	0.00	Valid	
	y8	0.312	0.778	0.00	Valid	
	y9	0.312	0.559	0.00	Valid	
	y10	0.312	0.719	0.00	Valid	
	y11	0.312	0.559	0.00	Valid	
	y12	0.312	0.688	0.00	Valid	
	y13	0.312	0.778	0.00	Valid	
	y14	0.312	0.771	0.00	Valid	
	y15	0.312	0.537	0.00	Valid	
	y16	0.312	0.719	0.00	Valid	
	y17	0.312	0.719	0.00	Valid	

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel yang menjadi bahan penelitian, dari masing-masing variabel terdapat 8 s/d 17 item pernyataan. Dari semua pernyataan pada tiap variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka semua pernyataan variabel dinyatakan valid dengan tingkat signifikan  $<0,005$  (kurang dari 5%).

#### 2. Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas, terdapat pada tabel 5. berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

VARIABEL	CRONBAH'S ALPHA	ROLE OF THUMB	KEPUTUSAN
Pengendalian Persediaan Bahan Baku	0.859	0.6	Reliebel
Proses Produksi	0.845	0.6	Reliebel
Kualitas Produk	0.934	0.6	Reliebel

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel, bukan secara item. Pernyataan pada setiap variabel menunjukkan hasil yang dapat dilihat adalah nilai *cronbah 'h alpha* lebih besar dari pada 0,6 dimana itu menyatakan bahwa pernyataan reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil dari uji normal, terdapat pada tabel 6. berikut ini:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	6.72179099
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.109
	<i>Positive</i>	.075
	<i>Negative</i>	-.109
<i>Test Statistic</i>		.109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asymp.Sig* sebesar 0,2 yang dapat diartikan bahwa nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari pada 0,05 atau 5%, maka dari itu data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas, terdapat pada tabel 7. berikut:

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	<i>(Constant)</i>	6.034	6.108		.988	.330		
	PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU	.644	.273	.316	2.359	.024	.656	1.523
	PROSES PRODUKSI	.966	.248	.522	3.901	.000	.656	1.523

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa variabel pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi tidak mengalami multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF memiliki nilai kurang dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Correlations Coefficient*, terdapat pada tabel 8. dibawah ini:

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

			PROSES PRODUKSI	PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	PROSES PRODUKSI	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.648**	.055
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000	.737
		N	40	40	40
	PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU	<i>Correlation Coefficient</i>	.648**	1.000	.016
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	.924
		N	40	40	40
	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.055	.016	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.737	.924	.
		N	40	40	40

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa variabel pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi tidak mengalami heteroskedasitas, karena nilai *Sig. Unstandardized Residual* lebih dari taraf signifikan 0,05.

### Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi, terdapat pada tabel 9. di bawah ini:

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.752 <sup>a</sup>	.565	.542	6.901070	2.028
<b>D-W</b>		<b>DU</b>	<b>DL</b>		<b>4-DU</b>
2.028		1.6	1.3908		2.4

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan tabel 9. nilai dari *Durbin-Watson* lebih dari nilai DU dan kurang dari hasil nilai 4-DU ( $1,6 < 2,028 < 2,4$ ), dapat diartikan bahwa tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif atau terbebas dari autokorelasi.

## Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi Secara Simultan Terhadap Kualitas Produk

Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda terdapat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.034	6.108		.988	.330		
	PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU	.644	.273	.316	2.359	.024	.656	1.523
	PROSES PRODUKSI	.966	.248	.522	3.901	.000	.656	1.523

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan koefisien  $\beta$  merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 6,034 + 0,644 X_1 + 0,966 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 6,034, artinya ketika UMKM Warung Ohay dalam menghasilkan produk tidak memperhatikan pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi, maka kualitas produk sebesar nilai konstanta.
- Koefisien regresi pengendalian persediaan bahan baku sebesar 0,644, artinya setiap 1 satuan kenaikan pengendalian persediaan bahan baku dan setiap 0 kenaikan proses produksi UMKM Warung Ohay maka akan disertai dengan peningkatan 0,644 kualitas produk dan sebaliknya.
- Koefisien regresi proses produksi sebesar 0,966, artinya setiap 1 satuan kenaikan proses produksi dan setiap 0 kenaikan pengendalian persediaan bahan baku UMKM Warung Ohay akan disertai dengan peningkatan 0,966 kualitas produk dan sebaliknya.

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan pengendalian persediaan bahan baku ( $X_1$ ) dan proses produksi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kualitas produk ( $Y$ ) dan seberapa kuat pengaruhnya, maka akan dilakukan uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi, berikut hasil penelitiannya terdapat pada tabel 11 dibawah ini:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.565	.542	6.901070	2.028

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian persediaan bahan baku (X1) dan proses produksi (X2) berpengaruh terhadap kualitas produk (Y) adalah sebesar 56,5% dari nilai R Square, sedangkan 43,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sedangkan untuk koefisien korelasi memiliki nilai R 0,752 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 75,2%.

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melakukan uji f. Berikut merupakan hasil dari uji f, terdapat pada tabel 12 berikut ini:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji F**

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2290.716	2	1145.358	24.050	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	1762.116	37	47.625		
	<i>Total</i>	4052.832	39			

**F Tabel 3.24**

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa didapat nilai F hitung 24.050 lebih besar dari pada F tabel 3,24 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa secara simultan atau bersamaan pengendalian persediaan bahan baku (X1) dan proses produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk (Y).

### **Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Secara Parsial Terhadap Kualitas Produk**

Berikut merupakan hasil dari uji t, terdapat pada tabel 13 berikut:

**Tabel 13.**  
**Hasil Uji t Variabel X1**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Correlations</i>		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	<i>(Constant)</i>	6.034	6.108		.988	.330			
	PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU	.644	.273	.316	2.359	.024	.622	.362	.256
	PROSES PRODUKSI	.966	.248	.522	3.901	.000	.707	.540	.423
<b>t tabel</b>		<b>2.02619</b>							
<b>Keterangan</b>		<b>Signifikan</b>							

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa perhitungan koefisien korelasi, pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap kualitas produk diperoleh nilai parsial sebesar 0,362 yang berarti terdapat hubungan yang rendah bahwa pengendalian persediaan bahan baku

akan meningkatkan kualitas produk. Maka besar pengaruh pengendalian persediaan bahan baku secara parsial adalah 13% ( $KD = [0,362]^2 \times 100\%$ ). Nilai t hitung bernilai positif dan tingkat signifikansi tidak lebih dari 5%, artinya pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

Faktor faktual yang terjadi sehingga variabel pengendalian persediaan bahan baku di UMKM Warung Ohay dapat berpengaruh secara parsial adalah pengelolaan persediaan bahan baku yang diupayakan selalu menyesuaikan kebutuhan setiap adanya permintaan produk juga memperhatikan kualitas dan ketersediaan bahan baku, maka dengan itu dapat meminimalisir kerugian karena penyusutan bahan baku dan itu harus tetap ditingkatkan untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas.

### Pengaruh Proses Produksi Secara Parsial Terhadap Kualitas Produk

Berikut merupakan hasil dari uji t, terdapat pada tabel 14 berikut ini:

**Tabel 14.**  
**Hasil Uji t Variabel X2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part	
1									
(Constant)	6.034	6.108		.988	.330				
PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU	.644	.273	.316	2.359	.024	.622	.362	.256	
PROSES PRODUKSI	.966	.248	.522	3.901	.000	.707	.540	.423	
<b>t tabel</b>	<b>2.02619</b>								
<b>Keterangan</b>	Signifikan								

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa perhitungan koefisien korelasi, pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk diperoleh nilai parsial sebesar 0,54 yang berarti terdapat hubungan cukup kuat bahwa proses produksi akan meningkatkan kualitas produk. Maka besar pengaruh proses produksi secara parsial adalah 29% ( $KD = [0,54]^2 \times 100\%$ ). Nilai t hitung bernilai positif dan tingkat signifikansi tidak lebih dari 5%, artinya proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

Faktor faktual yang terjadi sehingga variabel proses produksi di UMKM Warung Ohay dapat berpengaruh secara parsial adalah takaran produksi selalu disesuaikan dengan takaran bahan baku yang ditetapkan juga kualitas material dan SDM yang diperhatikan, maka dengan itu dapat meminimalisir kerugian karena produk gagal dan itu harus tetap ditingkatkan untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian persediaan bahan baku di UMKM Warung Ohay Tasikmalaya memiliki klasifikasi penilaian sangat baik, proses produksi di UMKM Warung Ohay Tasikmalaya memiliki klasifikasi penilaian sangat baik, dan kualitas produk di UMKM Warung Ohay Tasikmalaya memiliki klasifikasi penilaian sangat baik.
2. Secara simultan pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada UMKM Warung Ohay Tasikmalaya.
3. Secara parsial pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada UMKM Warung Ohay Tasikmalaya.
4. Secara parsial proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada UMKM Warung Ohay Tasikmalaya.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan pada UMKM Warung Ohay Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pengendalian persediaan bahan baku pada pernyataan “Penyediaan bahan baku (restock)” memiliki skor terendah, karena pemilik usaha UMKM Warung Ohay takut akan terjadinya penyusutan bahan. Maka dari itu pengendalian penyediaan ini harus terus diperhatikan, untuk mempermudah karyawan dalam menghasilkan produk sesuai permintaan yang ada terurama pada saat menjelang hari besar. Salah satu solusi yang dapat meningkatkan pengendalian penyediaan stock bahan baku adalah dengan mencari tahu atau reseach permintaan per jangka pendeknya setelahnya disesuaikan dengan masa umur bahan, sehingga dapat mengurangi tingkat penyusutan dan restock bahan baku dapat terkendali.
2. Berdasarkan hasil analisis Proses Produksi pada pernyataan “Memperhatikan kelengkapan alat produksi” pada UMKM Warung Ohay memiliki skor terendah karena faktor kerusakan, hal ini harus lebih diperhatikan kembali dalam proses produksi. Maka dari itu memperhatikan selalu kelengkapan alat produksi tentu akan sangat membantu karyawan produksi dalam proses efektifitas produksi. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan segera mengganti alat yang sudah rusak dan memperlengkap kebutuhan alat yang belum ada, juga disarankan untuk mengalokasikan dana khusus kelengkapan alat produksi.

3. Berdasarkan hasil analisis Kualitas Produk pada pernyataan “Produk gagal yang dapat diolah kembali” pada UMKM Warung Ohay memiliki skor terendah, maka dari itu baiknya para pelaku produksi lebih memperhatikan kembali dalam proses produksi supaya tidak terlalu banyak menghasilkan produk yang gagal. Dengan minimnya produk gagal yang tidak bisa diolah kembali, tentu akan mengurangi tingkat kerugian UMKM Warung Ohay. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan rekrutment karyawan yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan atau memberikan pelatihan kepada karyawan, serta dengan tetap memperhatikan alat dan bahan yang ada.
4. Secara simultan dan parsial pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk, maka UMKM Warung Ohay harus setidaknya mempertahankan hingga meningkatkan pengaruh yang terjadi dengan selalu melakukan evaluasi perkembangan yang ada.
5. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya dengan dikembangkannya kembali, menjadikan objek penelitian menjadi berkembang kedepannya dan dapat mejadi kebermanfaatan bagi pribadi juga kampus Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Noerpratomo, Alrizal.** 2018. Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Cv. Banyu Biru Connection. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/131>
- Almaraghi, Taufiq Muslim.** 2022. Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Survey Pada Perusahaan Produksi Makanan Ringan Sotong Di Kecamatan Cikoneng Ciamis). Skripsi Manajemen Operasional Universitas Siliwangi. <http://repositori.unsil.ac.id/6126/>
- Diovita Hilary, dan Imam Wibowo.** 2021. Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pt. Menjangan Sakti. Jurnal Manajemen FE UNKRIS. <https://ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JMBK/article/view/518>
- Ahfi Nova Ashriana, dan Zenita Afifah Fitriyani.** 2020. Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Keripik Singkong Pada Ud. Barokah Majokerto. Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/Optima/article/view/1990> di akses pada 2020
- Mukhsin, Moh.** 2022. Pengaruh Kualitas Bahan dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk, Pelatihan Sebagai Moderating. Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/1656>

- Sejati, Dhimas Manggalaning.** 2021. Pengaruh Proses Produksi Dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Pada Usaha Tape Ketan 38 Magelang. Skripsi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/36053>
- Ignatius Wolter Umboh, Lisbeth Mananeke, dan Indrie Palandeng.** 2022. Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Cavron Global Lembean. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/40233>
- Dedi Setiadi Miharja, dan Iwan Sidharta.** 2018. Pengaruh Pengelolaan Kelancaran Proses Produksi terhadap Kualitas Produk Migas yang dimoderasi Peran Laboratorium. Jurnal Pertamina EP Cirebon, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung. <https://jurnal.dimunpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/51>
- Dewi Pratiwi, dan Listya Sugiyarti.** 2022. Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pada Pt. Kurnia Dwimitra Sejati Bogor). Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang. <https://bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/3901>
- Ulin Nuha, Siti Saroh, dan Daris Zunaida.** 2020. Pengaruh Bahan Baku, Proses Produksi Dan Pemeliharaan Peralatan Terhadap Kualitas Produk (Studi Pada Industri Kecil Menengah (Ikm) Di Sentra Tahu Dsn. Tegal Pasangan Ds. Pakis Kembar Kec. Pakis Kab. Malang). Jurnal Universitas Islam Malang. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>
- Rony Edward, Utama Nur Asni, Gani Jaharuddin, dan Andry Priharta.** 2019. MANAJEMEN OPERASI. Universitas Muhammadiyah. Jakarta . Ariani, dan Wahyu. 2018. Manajemen Operasi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Assauri, S.** 2018. Manajemen Produksi dan Operasi. Universitas Indonesia. Jakarta. Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. PT. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriani Tasya Millenia, Dirarini Sudarwadi , dan Nurlaela .** 2022 . Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Eoq dan Mrp Pada Cv. Ozone Graphics Di Manokwari. Jurnal Maneksi. <https://www.ejournalpolnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/968>
- Karim, dan Novita.** 2022. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dengan Coso Integrated Framework. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/33312>
- Damayanti, dan shafa aulia.** 2022. Pemantauan Pengendalian Persediaan Bahan Produksi Baju Koko Pada Konveksi Manfaat. Jurnal Universitas Tulungagung. <https://journal.unita.ac.id/index.php/jimbien/article/view/480>
- Pangaribuan, Flora.** 2022. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus: Pada Pt. Hutahaean Pabrik Tapioka Laguboti). Jurnal Akuntansi. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8050>
- Adji, Wahyu Nusantara.** 2022. Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia Wahyu Nusantara Adji. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan. <http://stieamsir.ac.id/journal/index.php/man/article/view/146>

**Bisma Indrawan , dan Rina Kaniawati Dewi . 2020.** Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. Jurnal E-Bis Politeknik Piksi Ganesha Bandung. <http://jurnal.politeknikebumen.ac.id/E-Bis/article/view/239>